



Tayangan Sehat

Pelangi » Refleksi | Jum'at, 6 Desember 2013 19:00

Penulis : Febrian Hadi Santoso

Seperti kita pahami, televisi telah menjelma sebagai sahabat terhadap penikmatnya. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun tak luput dari godaannya. Pasalnya penikmat tayangan televisi terdiri dari banyak varian usia. Bahkan di lingkungan keluarga yang orangtuanya sibuk bekerja di luar rumah, televisi mempunyai peran ganda; ialah sebagai hiburan serta sebagai pengganti peran orangtua mendampingi keseharian anak, walau tidak semuanya seperti ini.

Akhir-akhir ini saya pribadi kembali terusik dengan tayangan-tayangan yang makin tidak sehat. Tayangan-tayangan yang disajikan sungguh tidak ada sisi positifnya (menurut saya). Sebut saja saat sore hingga malam menjelang. Lawakan-lawakan yang menghiasi layar kaca sungguh sangat tidak bermutu. Bukan lawakan seperti halnya, namun pelecehan terhadap lawan main. Yang satu melecehkan dengan lawakan khasnya, yang lain menuangkan bedak ke muka lawan main (entah bedak atau tepung yang digunakan).

Satu lagi, di stasiun tv swasta yang lain menampilkan 'goyangan' yang tak sepatutnya dipertontonkan. Mungkin produser atau tim kreatifnya lupa bahwa penontonnya terdiri dari usia yang bervariasi yang tidak hanya dari kalangan dewasa, namun juga anak-anak yang belum paham benar membedakan mana yang baik ditonton dan mana yang tidak. Ah, rasanya tidak mungkin kalau lupa, toh ditayangkannya setiap hari.

Yang jadi pertanyaan adalah, mengapa setiap hari kita dihibur dengan tontonan yang seperti tersebut diatas? Apakah setiap malam kita bersedih, hingga setiap malam perlu dihibur yang sedemikian? Ah, rasa-rasanya terlalu berlebihan jika alasannya tersebut.

Bila ditelisik, sesungguhnya media mempunyai peran penting dalam mendidik generasi ke depan. Namun ironisnya, di tengah-tengah peran vital media selaku hiburan keluarga, kini telah mengalami disorientasi dalam peranan mendidik penikmatnya. Pasalnya, kini dunia pertelevisian terancam oleh unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi. Bila ini tetap dibiarkan, akan berbahaya terhadap generasi penerus.

Mari kita awasi bersama tayangan-tayangan yang ada, lindungi keluarga kita dari bahaya tontonan dengan memilih tayangan yang sehat, mendidik, dan tentunya tidak melanggar syari'at yang telah ditetapkan-Nya.